

# Analisis Spasial Prevalensi Stunting Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih, Jamban Sehat, dan Keluarga Perokok di Kabupaten Musi Banyuasin

*By Najmah Najmah*



## Analisis Spasial Prevalensi *Stunting* Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih, Jamban Sehat, dan Keluarga Perokok di Kabupaten Musi Banyuasin

Melika Susilawati<sup>1</sup>, Najmah<sup>2</sup>, Amrina Rosyada<sup>3</sup>, Salwa Syamsia<sup>4</sup>, Azmi Dariusmansyah<sup>5</sup>, Misnaniarti<sup>6</sup>, Maryadi<sup>7</sup>, Yesi Mayasari<sup>8</sup>, Anisah Zalabila<sup>9</sup>, Wulandari Dwi Safitri<sup>10</sup>, Anggun restu Wulandari<sup>11</sup>, Nita Amelia Putri<sup>12</sup>, Fadhila Khairunnisa<sup>13</sup>, Nur Fazlia<sup>14</sup>, Gea Salsabila<sup>15</sup>, Tri Mauli Ramadhina<sup>16</sup>

<sup>1-4, 6, 9-16</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya <sup>6, 7, 8</sup>Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan

### Informasi Artikel

Diterima xx-xx-xxx  
Disetujui xx-xx-xxx  
Diterbitkan xx-xx-xxxx

### Kata Kunci

air bersih, kebiasaan merokok, sanitasi, *stunting*

e-ISSN  
2613-9219

Akreditasi Nasional  
SINTA 4

### Keyword

*clean water, smoking, sanitation, stunting*

### Corresponding author

[najmah@fkm.unsri.ac.id](mailto:najmah@fkm.unsri.ac.id)

### Abstrak

**Latar belakang:** *Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Faktor tidak langsung mempengaruhi *stunting*, disebut faktor sensitive, perlu di telaah lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prevalensi *stunting* berdasarkan ketersediaan air bersih dan jamban sehat serta keluarga perokok di Kabupaten Musi Banyuasin. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain studi ekologi menggunakan pendekatan spasial, yang dilakukan dengan pemetaan menggunakan perangkat Sistem Informasi Geografis (SIG). Kelompok populasi penelitian adalah masyarakat wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin yang berjumlah 600 sasaran. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanitasi yang buruk, seperti ketersediaan air bersih dan jamban sehat yang tidak memadai, serta paparan asap rokok merupakan faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian *stunting*. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor risiko tersebut dengan kejadian *stunting*. Wilayah dengan cakupan sanitasi dan akses air bersih yang rendah, serta prevalensi merokok yang tinggi, cenderung memiliki prevalensi *stunting* yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa *stunting* merupakan masalah multifaktorial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. **Kesimpulan:** Perbaikan sanitasi dan upaya pengurangan paparan asap rokok perlu dilakukan secara intensif untuk menurunkan prevalensi *stunting* di Indonesia. Intervensi komprehensif yang meliputi perbaikan sanitasi, peningkatan akses air bersih, dan upaya pengurangan prevalensi merokok sangat diperlukan untuk mengatasi masalah *stunting*.

### Abstract

**Background:** *Stunting* is a chronic nutritional problem that remains a serious problem in Indonesia. Indirect factors affecting *stunting*, called sensitive factors, need to be further investigated. This study aims to analyze the prevalence of *stunting* based on the availability of clean water and healthy toilets and smoking families in Musi Banyuasin Regency. **Method:** The research method used is descriptive with an ecological study design using a spatial approach, which is done by mapping using Geographic Information System (GIS) tools. The population of the study was the community in the working area of Musi Banyuasin Regency Health Office, a total of 600 targets. **Results:** The results of the study showed that poor sanitation, such as inadequate availability of clean water and healthy toilets, and exposure to cigarette smoke are risk factors that contribute to the incidence of *stunting*. Data analysis showed a significant association between these risk factors and the incidence of *stunting*. Areas with low levels of sanitation and access to clean water, as well as high prevalence of smoking, tend to have higher prevalence of *stunting*. This suggests that *stunting* is a multifactorial problem influenced by several interrelated factors. **Conclusion:** Improvements in sanitation and efforts to reduce exposure to cigarette smoke need to be intensified to reduce the prevalence of *stunting* in Indonesia. Comprehensive interventions that include improved sanitation, increased access to safe water, and efforts to reduce smoking prevalence are needed to address the problem of *stunting*.

11

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial yang memadai (1). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, secara global jumlah anak usia di bawah 5 tahun yang mengalami *stunting* diperkirakan 12,3% atau 148,1 (2).

Data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi *stunting* nasional pada tahun 2022 mencapai 21,6%. Adapun prevalensi balita *stunting* di berdasarkan provinsi pada 2022 yang mencapai posisi tertinggi ialah Nusa Tenggara Timur (35,3%), Sulawesi Barat (35%), Papua (34,6%), dan Nusa Tenggara Barat (32,7%). Prevalensi *stunting* di Sumatera Selatan terhitung sebanyak 18,6%.

Adapun hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi *stunting* Provinsi Sumatera Selatan meningkat 1,7% menjadi 20,3% dibandingkan hasil SSGI Tahun 2022 sebesar 18,6%. Dari 17 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, sebanyak 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota mengalami kenaikan prevalensi *stunting* dan sebanyak 7 Kabupaten/Kota mengalami penurunan prevalensi *stunting* (3).

Data Survei Status Gizi Indonesia dan Survei Kesehatan Indonesia, Kabupaten Musi Banyuasin telah menunjukkan konsistensi dalam menurunkan prevalensi *stunting* sejak tahun 2019. Angka *stunting* yang awalnya mencapai 23% berhasil diturunkan menjadi 16,5% pada tahun 2023. Kabupaten Musi Banyuasin, merupakan salah satu contoh kabupaten yang bisa konsisten dalam menurunkan prevalensi *stunting* di Sumatera selatan. (sumber Profil *stunting* MUBA, paraphrase)

Faktor-faktor sensitif yang berkontribusi terhadap *stunting* mencakup berbagai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang secara tidak langsung memengaruhi status gizi (4). Faktor pertama yaitu sanitasi yang buruk karena dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi. Faktor sensitif pertama meliputi fasilitas sanitasi yang tidak memadai dan kualitas air minum yang buruk. Hasil penelitian Zahrawani, et.al (2022) sejalan dengan studi tentang dampak air bersih, sanitasi, dan kebersihan terhadap pertumbuhan dan morbiditas balita di negara berpenghasilan menengah ke bawah. Ini menunjukkan bahwa meningkatkan akses dan kualitas air bersih dapat meningkatkan z-skor tinggi badan balita berdasarkan usia, sekaligus mengurangi risiko *stunting* secara signifikan (5).

Kedua, penggunaan jamban yang tidak sehat dapat mencemari lingkungan, terutama pencemaran air bersih yang akan menjadi sumber infeksi seperti diare (5). Penelitian yang dilakukan oleh Susianti and Lestari (6), menyebutkan keluarga yang memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan akan meminimalisir risiko terjadinya balita *stunting*.

Ketiga, faktor kualitas lingkungan. Kebiasaan keluarga merokok dapat memperbesar risiko status gizi

buruk balita serta berpotensi meningkatkan risiko kematian (7). Asap rokok mengandung berbagai zat kimia berbahaya yang dapat memicu mutasi dan kanker pada orang yang menghirupnya (1).

Penelitian Wulandari, et.al (2023), mengungkap bahwa perilaku merokok orang tua dapat memengaruhi risiko *stunting* pada anak, karena paparan zat kimia dari asap rokok secara langsung dapat mengganggu metabolisme anak dan berpotensi menyebabkan cacat (8).

Penelitian terkait *stunting* dan faktor-faktor risiko yang mempengaruhinya sudah banyak dilakukan. Namun penelitian dengan Sistem Informasi Geografis menggunakan peta prioritas untuk pengambil kebijakan masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, laporan ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berkorelasi dengan *stunting*, ketersediaan air bersih dan jamban sehat serta keluarga perokok sehingga dihasilkan peta prioritas penanganan *stunting* di Kabupaten Musi Banyuasin.

## METODE

Metode penelitian yaitu deskriptif dengan desain studi ekologi yang menggunakan pendekatan spasial, dimana populasi menjadi unit analisisnya. Studi ekologi adalah suatu pengamatan dengan unit analisis populasi dalam suatu daerah administrasi tertentu yang dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor risiko tertentu terhadap sebuah kejadian penyakit. Analisis spasial yang dilakukan melalui pemetaan dengan menggunakan perangkat Sistem Informasi Geografis (SIG).

Sistem Informasi Geografis (SIG) atau *Geographic Information System* (GIS) adalah sistem informasi pemetaan berbasis komputer untuk memasukkan, menyimpan, mengolah, menganalisis dan menghasilkan data bereferensi geografis (data geospasial), untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengelolaan penggunaan lahan, sumber daya alam, lingkungan, transportasi, fasilitas kota, dan pelayanan umum lainnya (9).

Karakteristik kelompok populasi berdasarkan tempat (wilayah kerja Dinas Kesehatan) dengan kelompok populasi wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin. Variabel independent yaitu ketersediaan air bersih, jamban sehat, dan keluarga merokok sedangkan variabel dependent yaitu kejadian *stunting*. Data yang dilaporkan berupa tabel dan peta cakupan antara variabel independent dan variabel dependent.

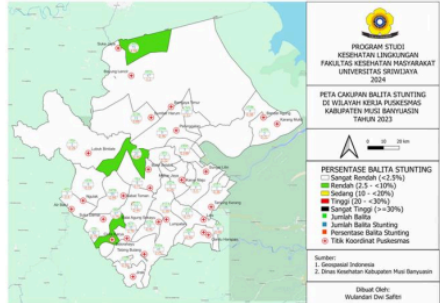
Informasi batas wilayah administrasi, kecamatan, dan wilayah kerja puskesmas Kabupaten Muba bersumber dari portal Indonesia Geospasial. Sedangkan data prevalensi *stunting* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diperoleh dari sistem pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (EPPGM) yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Musi Banyuasin.

Populasi dan sasaran pada penelitian ini seluruh wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin, ibu hamil, remaja putri, serta balita dengan

jumlah sasaran akses air bersih, jamban sehat, dan keluarga merokok sebanyak 600 jiwa tahun 2022. Total balita stunting yang tercatat tahun 2022 di Kabupaten Musi Banyuasin adalah 781 balita (10).

## HASIL

### Pemetaan Balita Stunting Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 1. Peta Prevalensi Stunting Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Sebagian besar wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin tergolong kategori sangat rendah yaitu 26 wilayah kerja puskesmas, dan terdapat 3 wilayah kerja puskesmas dengan kategori rendah. Wilayah kerja puskesmas dengan prevalensi stunting paling dominan pada kategori sangat rendah adalah Puskesmas Tebing Bulang sebesar 2,25% (43 balita stunting), Puskesmas Sungai Lilin sebesar 0,1% (4 kasus balitas stunting), serta Puskesmas Sidorahayu 5,79% (42 kasus balita stunting).

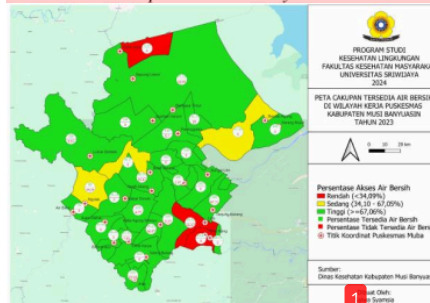
Tabel 1. Prevalensi Stunting Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Puskesmas	Jumlah Balita Diukur	Jumlah Balita Stunting	% Balita Stunting
1	Ngulak	1839	6	0.33
2	Babat Toman	3438	50	0.99
3	Tanah Abang	784	6	0.77
4	Lubuk Bintiale	759	2	0.26
5	Bukit Selabu	450	20	4.44
6	Cinta Karya	623	11	1.76
7	UPTD Suka Damai	966	17	1.75
8	Sidorahayu	752	42	5.79
9	Ulak Paceh	2237	11	0.44
10	Tebing Bulang	1904	43	2.25
11	Balai Agung	3135	13	0.41
12	Lumpatan	2113	25	1.18
13	Lais	1416	11	0.77
14	Gardu Harapan	859	6	0.69
15	Teluk Kijing	880	5	0.56
16	Sungai Lilin	3656	4	0.1
17	Srigunung	1800	3	0.166
18	Karya Maju	903	2	0.22
19	Mekar Jaya	1024	3	0.29

No.	Puskesmas	Jumlah Balita Diukur	Jumlah Balita Stunting	% Balita Stunting
20	Tanjung Kerang	1057	3	0.28
21	Bayung Lencir	3910	47	1.2
22	Suka Jaya	1424	71	4.98
23	Bandar Agung	1048	4	0.38
24	Karang Mukti	1426	3	0.21
25	Peninggalan	1949	9	0.46
26	Sumber Harum	1228	11	0.89
27	Berojaya Timur	1341	15	1.11
28	Jirak	1056	6	0.56
29	Air Balui	492	3	0.4
<b>TOTAL</b>		<b>44442</b>	<b>452</b>	<b>1.01</b>

Sumber: Dinkes Musi Banyuasin E-PPGBM 2023

### Pemetaan Cakupan Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 2. Peta Cakupan Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.

Cakupan air bersih per wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan perhitungan equal interval QGIS yaitu: rendah <math>< 34,09\%</math> (merah), sedang <math>34,06 - 67,05\%</math> (kuning) dan tinggi >=67,06% (hijau). Terdapat 25 wilayah kerja puskesmas dengan kategori akses air bersih tinggi, terdapat 2 wilayah kerja puskesmas dengan kategori akses air bersih sedang yaitu puskesmas Bandar Agung dan Bukit Selabu, dan terdapat 2 wilayah kerja puskesmas dengan kategori akses air bersih rendah yaitu puskesmas Lais dan Teluk Kijing.

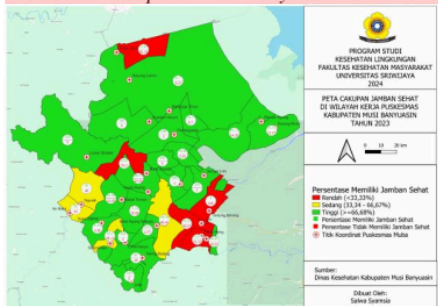
Tabel 2. Cakupan Air Bersih Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Puskesmas	Tersedia	Tidak Tersedia	Belum Ada Data	Total
1	Ngulak	3	2	0	5
2	Babat Toman	41	4	0	45
3	Tanah Abang	6	1	0	7
4	Lubuk Bintiale	1	0	0	1
5	Bukit Selabu	8	14	0	22
6	Cinta Karya	5	1	0	6
7	UPTD Suka Damai	21	1	0	22
8	Sidorahayu	52	5	7	64
9	Ulak Paceh	7	0	0	7
10	Tebing Bulang	50	0	0	50
11	Balai Agung	20	1	0	21
12	Lumpatan	22	0	0	22

No.	Puskesmas	Tersedia	Tidak Tersedia	Belum Ada Data	Total
13	Lais	4	8	0	12
14	Gardu Harapan	18	1	0	19
15	Teluk Kijing	2	4	0	6
16	Sungai Lilin	18	0	0	18
17	Srigunung	18	0	0	18
18	Karya Maju	4	0	0	4
19	Mekar Jaya	13	0	0	13
20	Tanjung Kerang	1	0	0	1
21	Bayung Lencir	69	2	0	71
22	Suka Jaya	1	86	1	88
23	Bandar Agung	4	3	0	7
24	Karang Mukti	6	0	0	6
25	Peninggalan	18	0	0	18
26	Sumber Harum	11	0	0	11
27	Berojaya Timur	21	2	0	23
28	Jirak	9	0	0	9
29	Air Balui	3	1	0	4
<b>TOTAL</b>		<b>456</b>	<b>136</b>	<b>8</b>	<b>600</b>

Sumber: Dinkes Musi Banyuasin E-PPGBM 2023

### Pemetaan Cakupan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Gambar 3. Peta Cakupan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Cakupan jamban sehat per wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan perhitungan equal interval QGIS yaitu: rendah 66,68% (hijau). Terdapat 5 wilayah kerja puskesmas dengan kategori jamban sehat rendah yaitu puskesmas Teluk Kijing, Suka Jaya, tanjung Kerang dan Bukit Selabu, terdapat 3 wilayah dengan kategori jamban sehat yaitu puskesmas Sidorahayu, Lumpatan, Lais dan Air Balui, dan terdapat 21 wilayah puskesmas dengan kategori jamban sehat tinggi.

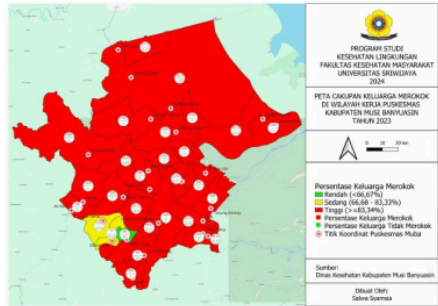
Tabel 3. Cakupan Jamban Sehat Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Puskesmas	Tersedia	Tidak Tersedia	Belum Ada Data	Total
1	Ngulak	3	2	0	5
2	Babat	38	7	0	45

No.	Puskesmas	Tersedia	Tidak Tersedia	Belum Ada Data	Total
3	Toman Tanah Abang	6	1	0	7
4	Lubuk Bintiale	1	0	0	1
5	Bukit Selabu	5	16	0	21
6	Cinta Karya	6	0	0	6
7	UPTD Suka Damai	22	1	0	23
8	Sidorahayu	40	18	6	64
9	Ulak Paceh	5	2	0	7
10	Tebing Bulang	41	9	0	50
11	Balai Agung	20	1	0	21
12	Lumpatan	12	10	0	22
13	Lais	4	8	0	12
14	Gardu Harapan	17	2	0	19
15	Teluk Kijing	1	5	0	6
16	Sungai Lilin	18	0	0	18
17	Srigunung	17	1	0	18
18	Karya Maju	4	0	0	4
19	Mekar Jaya	13	0	0	13
20	Tanjung Kerang	0	1	0	1
21	Bayung Lencir	68	3	0	71
22	Suka Jaya	12	76	0	88
23	Bandar Agung	6	1	0	7
24	Karang Mukti	5	1	0	6
25	Peninggalan	18	0	0	18
26	Sumber Harum	11	0	0	11
27	Berojaya Timur	21	2	0	23
28	Jirak	9	0	0	9
29	Air Balui	2	2	0	4
<b>TOTAL</b>		<b>456</b>	<b>136</b>	<b>8</b>	<b>600</b>

Sumber: Dinkes Musi Banyuasin E-PPGBM 2023

### Pemetaan Cakupan Keluarga Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



**Gambar 4. Peta Cakupan Keluarga Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023**

Cakupan keluarga merokok per wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan perhitungan equal interval QGIS yaitu: rendah 83,34% (hijau). Terdapat 1 wilayah dengan kategori keluarga merokok rendah yaitu puskesmas Cinta Karya, terdapat 2 wilayah kerja puskesmas dengan kategori keluarga merokok sedang yaitu puskesmas Suka Damai dan Sidorahayu, dan terdapat 26 wilayah kerja puskesmas dengan kategori keluarga merokok tinggi.

**Tabel 4. Cakupan Keluarga Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023**

No.	Puskesmas	Tersedia	Tidak Tersedia	Belum Ada Data	Total
1	Ngulak	5	0	0	5
2	Babat Toman	45	0	0	45
3	Tanah Abang	7	0	0	7
4	Lubuk Bintiale	1	0	0	1
5	Bukit Selabu	19	2	0	21
6	Cinta Karya	3	3	0	6
7	UPTD Suka Damai	17	6	0	23
8	Sidorahayu	48	10	6	64
9	Ulak Pacih	6	1	0	7
10	Tebing Bulang	43	7	0	50
11	Balai Agung	37	2	0	39
12	Lumpatan	22	0	0	22
13	Lais	11	1	0	12
14	Gardu Harapan	17	2	0	19
15	Teluk Kijing	6	0	0	6
16	Sungai Lilin	18	0	0	18
17	Srigunung	18	0	0	18
18	Karya Maju	5	0	0	5
19	Mekar Jaya	11	1	0	12

No.	Puskesmas	Tersedia	Tidak Tersedia	Belum Ada Data	Total
20	Tanjung Kerang	1	0	0	1
21	Bayung Lencir	52	1	0	53
22	Suka Jaya	86	2	0	88
23	Bandar Agung	6	1	0	7
24	Karang Mukti	6	0	0	6
25	Peninggalan	18	0	0	18
26	Sumber Harum	11	0	0	11
27	Berojaya Timur	23	0	0	23
28	Jirak	9	0	0	9
29	Air Balui	4	0	0	4
<b>TOTAL</b>		<b>456</b>	<b>136</b>	<b>8</b>	<b>600</b>

Sumber: Dinkes Musi Banyuasin E-PPGBM 2023

### PEMBAHASAN

Analisis spasial yang telah dilakukan, menggariskan kondisi kesehatan lingkungan dan perilaku di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023, dengan fokus pada cakupan air bersih, jamban sehat, dan keluarga merokok, serta dampaknya terhadap stunting. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar wilayah memiliki akses air bersih dan jamban sehat yang tinggi, masih terdapat beberapa wilayah dengan cakupan rendah, terutama di Puskesmas Lais, Teluk Kijing, Bandar Agung, dan Bukit Selabu. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan merokok yang tinggi di sebagian besar wilayah, yang secara signifikan berkontribusi pada risiko stunting.

#### Cakupan Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah kerja puskesmas di Musi Banyuasin, yaitu 25 wilayah kerja puskesmas, memiliki akses air bersih yang memadai. Namun, terdapat kesenjangan di mana Puskesmas Bandar Agung dan Bukit Selabu memiliki cakupan air bersih dengan kategori sedang, dan Puskesmas Lais serta Teluk Kijing mengalami kekurangan akses air bersih. Kebersihan lingkungan yang kurang baik dapat membuat anak menjadi lebih rentan terkena penyakit infeksi yang pada akhirnya berdampak pada status gizi anak tersebut (11). Salah satu variabel kebersihan lingkungan yang perlu diperhatikan adalah akses air bersih karena air bersih yang kurang memadai dapat menyebabkan timbulnya penyakit.

Penelitian yang dilakukan oleh (12) menunjukkan bahwa air yang tidak bersih, mengandung mikroorganisme patogen dan bahan kimia dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare pada anak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (13) menyebutkan bahwa balita yang tidak memiliki akses terhadap air bersih yang layak, berisiko terkena penyakit diare sebesar 6,057 kali lebih tinggi. Penyakit diare dapat mengakibatkan hilangnya nafsu makan dan kekurangan nutrisi yang berujung pada gizi

kurang. Kabupaten Musi Banyuasin sendiri menjadi salah satu wilayah yang kerap kali mengalami krisis air bersih terutama di musim kemarau (Harian Banyuasin, 2024). Kondisi ini dikhawatirkan dapat meningkatkan prevalensi kejadian gizi kurang pada balita.

#### 7 *Cakupan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023*

Hasil pemetaan menunjukkan adanya variasi dalam ketersediaan jamban sehat di Kabupaten Musi Banyuasin, dengan 4 puskesmas (Teluk Kijing, Suka Jaya, Tanjung Kerang, dan Bukit Selabu) memiliki cakupan jamban sehat yang rendah, 3 puskesmas (Sidorahayu, Lumpatan, Lais, dan Air Balui) memiliki cakupan sedang, dan mayoritas, yaitu 21 puskesmas, memiliki cakupan jamban sehat yang tinggi. Kepemilikan jamban menjadi sarana yang digunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia. Semua orang seharusnya sudah memiliki jamban. Kepemilikan jamban pada lingkungan masyarakat yang rendah akan menimbulkan perilaku buang air besar sembarangan. Perilaku tersebut akan mengganggu kesehatan serta dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Menurut Kemenkes, (2018) (14) syarat rumah tangga memiliki akses sanitasi layak, antara lain terdapat jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan memiliki septic tank atau SPAL dan merupakan fasilitas buang air besar yang digunakan sendiri atau bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (15) diketahui keluarga yang tidak memiliki jamban sebanyak 59 (68,8%) keluarga, sedangkan keluarga yang memiliki jamban yaitu 28 (32,2%) keluarga. Apabila suatu wilayah dengan kepemilikan jamban yang masih rendah akan menimbulkan berbagai dampak buruk, terutama pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki perilaku buang air besar sembarangan dibuang langsung ke sungai atau kebun akan menyebabkan pencemaran lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap dan berdampak pada kesehatan seperti menyebabkan penyakit diare.

#### 7 *Cakupan Keluarga Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023*

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah kerja puskesmas di Musi Banyuasin, yaitu 26 lokasi, memiliki tingkat prevalensi keluarga perokok yang tinggi. Namun, terdapat variasi di mana Puskesmas Cinta Karya memiliki tingkat prevalensi rendah, dan Puskesmas Suka Damai serta Sidorahayu berada pada kategori sedang. Stunting merupakan masalah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak di masa yang akan datang. Keterlambatan perkembangan mulai dari aspek kognitif, fisik, turunny produktivitas, kesehatan buruk, serta risiko penyakit degeneratif. Masalah baru akan muncul jika anak-anak mengalami stunting karena saat melakukan pekerjaan kurang efektif sehingga rumah tangga sebagian besar hidup dengan kondisi yang kurang layak. Asap rokok banyak mengandung bahan kimia yang dapat bermutasi dan menyebabkan kanker pada seseorang yang menghirupnya. Penelitian oleh (1), kebiasaan merokok yang dilakukan orang tua dapat berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak dan mengganggu penyerapan nutrisi anak sehingga berisiko terkena

stunting. Penelitian lainnya (8), terdapat hubungan signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun (10,7) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa Hasil uji chi square menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ ; artinya terdapat hubungan paparan asap rokok dengan kejadian stunting

## KESIMPULAN

Hasil pemetaan analisis spasial menunjukkan adanya disparitas dalam cakupan air bersih dan jamban sehat di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023 terutama di beberapa wilayah kerja Puskesmas. Meskipun sebagian besar wilayah menunjukkan tingkat akses yang memadai, teridentifikasi adanya permasalahan di beberapa wilayah kerja Puskesmas, khususnya di Lais, Teluk Kijing, Bandar Agung, dan Bukit Selabu. Prevalensi keluarga perokok yang tinggi di hampir seluruh wilayah berpotensi memperburuk risiko stunting pada populasi anak.

Kombinasi antara defisit sanitasi dan paparan asap rokok menciptakan lingkungan yang rentan terhadap gangguan kesehatan, mengindikasikan perlunya intervensi terpadu yang tidak hanya berfokus pada perbaikan infrastruktur, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat. Pendekatan holistik yang melibatkan kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk memastikan dampak intervensi yang berkelanjutan dan komprehensif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses pembuatan artikel penelitian ini. Terima kasih kepada bapak dan ibu dari Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan atas saran dan bantuannya. Terima kasih juga kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Mashar SA, Suhartono S, Budiono B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*. 2021;6(3).
2. WHO, UNICEF, Group WB. Levels and Trends in Child Malnutrition 2023. Available from: <https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2023/05/JME-2023-Levels-and-trends-in-child-malnutrition.pdf>.
3. TPPS. Laporan Semester 1 Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024. Palembang: Tim Percepatan Penurunan Stunting; 2024.
4. Suratri MAL, Putro G, Rachmat B, Nurhayati, Ristrini, Pracoyo NE, et al. Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (Ntt), Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2023;20(2):1640.
5. Zahrawani TF, Nurhayati E, Fadillah Y. Hubungan Kondisi Jamban Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Cicalengkatah 2020. *Jurnal Integrasi*

- Kesehatan dan Sains (JKS), Online submission: <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks> DOI: <https://doi.org/1029313/jiks.v4i1.2022.7770>.
6. Susianti N, Lestari W. Faktor Prediksi Stunting Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur: Studi Wilayah Pada Kategori Wilayah Stunting Berat Di Provinsi Jambi. *Jurnal Khazanah Intelektual*. 2020;4(2):729-57.
  7. HM KD, Susaldi S, Munawaroh M. Hubungan Paparan Asap Rokok, Pola Makan Dan Faktor Riwayat Penyakit Dengan Kejadian Stunting. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 2024;3(4):2033-9.
  8. Wulandari FC, Kusumaningsih TP, Kusumawati MAS, Pratiningtias M. Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Kalikuning Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *The Shine Cahaya Dunia Ners*. 2023;8(02):93-9.
  9. Adil A, Kom S. *Sistem Informasi Geografis*: Penerbit Andi; 2017.
  10. Dinkes\_Kab.Muba. Jumlah Stunting Pada Balita Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin; 2022 [Available from: <https://satudata.mubakab.go.id/data/jumlah-stunting-pada-balita-di-kabupaten-musi-banyuasin-tahun-2022>].
  11. Maulani RG, Andolina N. Hygiene Sanitasi Terhadap Kejadian Wasting Pada Bayi Usia 0-59 Bulan: Hygiene and Sanitation on Wasting Incidence in Infants Aged 0-59 Months. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2023;5(1):320-3.
  12. Aguayo VM, Menon P. *Stop Stunting: Improving Child Feeding, Women's Nutrition and Household Sanitation in South Asia*. Wiley Online Library; 2016. p. 3-11.
  13. Maywati S, Gustaman RA, Riyanti R. Sanitasi Lingkungan Sebagai Determinan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*. 2023;7(2):219-29.
  14. Kemenkes RI. *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah Dan Solusinya*. In: *Kesehatan BPD*, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
  15. Mukhlisin M, Solihudin EN. Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat. *Faletehan Health Journal*. 2020;7(03):119-23.

# Analisis Spasial Prevalensi Stunting Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih, Jamban Sehat, dan Keluarga Perokok di Kabupaten Musi Banyuasin

ORIGINALITY REPORT

# 17%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	<a href="#">Firna Felina, Mastina Mastina, Hazairin Effendi. "Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024</a> Crossref	92 words — 2%
2	<a href="#">repository.unja.ac.id</a> Internet	87 words — 2%
3	<a href="#">Mukhlisin Mukhlisin, Encep Nugraha Solihudin. "Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat", Faletahan Health Journal, 2020</a> Crossref	74 words — 2%
4	<a href="#">123dok.com</a> Internet	69 words — 2%
5	<a href="#">e-journal.sari-mutiara.ac.id</a> Internet	51 words — 1%
6	<a href="#">www.kompasiana.com</a> Internet	51 words — 1%
7	<a href="#">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet	47 words — 1%
8	<a href="#">journal.poltekkes-mks.ac.id</a> Internet	

41 words — 1%

---

9 repository.unej.ac.id  
Internet

41 words — 1%

---

10 ejournal.nusantaraglobal.ac.id  
Internet

36 words — 1%

---

11 ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id  
Internet

28 words — 1%

---

12 www.ejurnalmalahayati.ac.id  
Internet

19 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF